



Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Digital

Lainah¹, Supratman^{2*}

Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail : lainah48@gmail.com¹, supratman@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Teknik pengumpulan data peneliti akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi era digital. Analisis data dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki 3 (tiga) kemampuan yaitu: 1) kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, 2) kemampuan untuk bisa berfikir secara kritis, dan 3) kemampuan untuk berkreaitivitas dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari munculnya era digital. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan di era digital.

Kata Kunci: *Tantangan, Guru PAI, Era digital*

Abstract

The purpose of this study is to reveal the challenges of Islamic Religious Education teachers in facing the digital era. The method used is literature review. Data collection techniques researchers will explore data in accordance with the discussion about the challenges of Islamic religious education teachers in facing the digital era. The data analysis in this library research is content analysis, namely research that is an in-depth discussion of the content of written or printed information in the mass media. The results of the study reveal the findings that Islamic Religious Education teachers must have 3 (three) abilities, namely: 1) the ability to solve a problem, 2) the ability to think critically, and 3) the ability to be creative in facing the challenges posed by the emergence of the digital era. . From the results of the study, it was concluded that the task of Islamic religious education teachers must be able to face challenges in the digital era.

Keywords: *Challenges, Islamic Religious Education of Teacher, Digital Age*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini, termasuk pendidikan Islam. Munculnya perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh para peserta didik yang notabnya adalah generasi milineal yang tidak asing lagi dengan dunia digital dan sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi era digital. sikap yang muncul seperti kecanduan gadget, *cyber bulliying*, bahkan turunnya moral dan akhlak. Apabila keadaan

seperti ini berlangsung terus menerus tanpa penanganan yang serius maka akan berdampak hancurnya moral, sikap dan akhlak peserta didik.

Revolusi Industri 4.0 era digital menurut Andreja merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan apalagi pendidikan Islam dan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghadapi munculnya *society 5.0* dibutuhkan terobosan-terobosan yang paten dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan *society 5.0*. Revolusi industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. *society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era revolusi industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri. Sedangkan era digital seperti Internet *on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Peran teknologi dalam dunia kependidikan yang sudah terelakkan lagi. Membuat pemerintah pun mengeluarkan aturan yang mengatur kebutuhan tentang teknologis di dalam berbagai peraturan undang-undang. Salah satunya sudah terpapar di dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan juga kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru SMA/SMK/MA point kelima. Dan dipertegas juga dalam kemendiknas No. 41 Tahun 2007 berkaitan tentang standard proses, dan sesuai dengan standart kompetensi perlulusan standarta isi maka dari itu prinsip pembelajaran yang etlah digunakan padaa point ke- 13 mengatakan bahwa "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran."

Berdasarkan undang-undang yang sudah diterbitkan oleh pemerintahan, menyatakan juga bahwa seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi yang sudah berkembang pesat agar perangkat pembelajaran dan juga dalam proses belajar mengajar terkesan kreatif dan inovatif. Tujuan utama dalam teknologi pembelajaran itu adalah untuk menyelesaikan masalah belajar atau menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi di dalam dunia kependidikan itu biasanya juga disebut dengan e-learning. Manfaatnya dari penggunaan fasilitas e-learning adalah guna untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar. Dalam hal penggunaan e-learning dalam hal pembelajaran menurut riset-riset terkini (terbaru) memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Penggunaan teknologi sendiri diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini dirasa kurang seru dan kurang menyenangkan maka pembelajaran monoton (bosan). Lain halnya, model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru atau pengajar dan buku akan bisa membuat murid merasa bosan dengan model pembelajaran di kelas. Maka dari itu, diperlukannya suatu inovasi baru

pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran yang berbasis teknologi agar tampilan dan gaya belajarnya lebih menarik atau menyenangkan sehingga membuat siswa terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa atau pelajar, seorang guru atau pengajar harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa atau pelajar bisa lebih tertarik dan merasa senang terhadap aktivitas pembelajarannya. Sehingga, pembelajaran menjadi aktif dengan memanfaatkan teknologi, karena pembelajaran akan lebih menarik, karena seorang guru masuk ke alam siswa, maka otomatis materi yang disampaikan akan terserap dengan baik.

Oleh sebab itu pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri.

Dari berbagai problem global dan lokalitas yang terjadi, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah dampak negatif dari globalisasi dengan munculnya pergaulan global atau pergaulan tanpa batas, penipuan, perampokan, dan pencurian, korupsi, kolusi, dll. Diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi yakni, pertama. Krisis Moral; akibat pengaruhnya IPTEK dan Globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. tantangan guru PAI masa depan adalah guru yang tidak hanya memenuhi persyaratan secara akademik akan diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi utama yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Teknik pengumpulan data peneliti akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi era digital. Data yang diperoleh dari berbagai buku, literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang relevan dalam masalah-masalah yang diamati. Setelah itu data dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, kemudian akan dilakukan pembahasan dan analisa. Analisis data dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebabnya rendahnya Pendidikan di Indonesia

Kemunduran kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi PR besar bagi pemerintah yang di alami bangsa indonesia sampai saat ini. Pemicunya antara lain karena masyarakat Indonesia memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan bagi anak penerus bangsa yang sangat kurang dan pemerintah juga dirasa kurang bahkan tidak ikut andil dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Yang terjadi hanyalah pergantian kurikulum saja dari kurun waktu tertentu tanpa adanya peningkatan signifikan dari kualitas pendidikan Indonesia. Minimnya support pemerintah mengenai mutu pendidikan Indonesia merupakan

penyebab utama pendidikan Indonesia terus-menerus mengalami ketertinggalan. Mutu pendidikan bangsa harus bisa mengangkat nilai-nilai seperti ketakwaan, keimanan, pengembangan potensi individu masing-masing. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Bila diamati masih sangat banyak sekolah yang ada di Indonesia yang kekurangan sarana dan prasarana. Seperti halnya, gedung sekolah banyak yang rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar sangat rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, laboratorium tidak standard, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah-sekolah masih belum memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya. Hal tersebut tentu sangat akan mempengaruhi secara langsung kualitas pendidikan.

2. Rendahnya kualitas Guru dan Prestasi Siswa

Hal ini dikarenakan kebanyakan guru masih belum memiliki profesionalisme yang sesuai atau memadai untuk menjalankan tugasnya masing-masing, sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Masih banyak guru yang seandainya dalam menjalankan tugas, seperti : terlambat masuk kelas, lebih banyak bercerita dibanding menjelaskan pelajaran, kurang memahami konsep materi yang akan diajarkan.

Untuk itu diperlukan solusi untuk menangani hal tersebut di atas dengan cara sebagai berikut:

1. Merubah tatanan sistem yang terkait akan sistem pendidikan. Tatanan sistem pendidikan Indonesia sangat erat dengan sistem ekonom, dan sistem ekonominya ialah konteks ekonomi kapitalis (aliran neoliberalisme), prinsipnya seperti sebisa mungkin meminimalkan peran dan tanggung jawab Negara baik urusan sosial maupun usaha membiayai pendidikan nasional.
2. Menyelesaikan perkara kualitas pendidik dan prestasi belajar murid, untuk mencari jalan keluar tentang kesejahteraan guru dengan memberikan pendanaan untuk guru agar bisa meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Serta mengedukasi melalui pemberian pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas seorang pendidik ketika mengajar. Kemudian untuk jalan keluar merosotnya prestasi siswa bisa dengan mengambil langkah dengan meningkatkan kualitas materi pembelajaran dan sarana prasana sekolah untuk memaksimalkan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Digital

Menurut Abdul Malik Fadjar menyatakan bahwa terdapat tiga tantangan berat yang sedang dihadapi saat ini: Pertama, bagaimana mempertahankan dari serangan krisis dan apa yang kita capai jangan sampai hilang. Kedua, kita berada dalam suasana global dibidang pendidikan. Menurutnya kompetisi adalah

suatu yang niscaya, baik kompetisi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Ketiga melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Disamping kendala di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang harus dihadapi oleh guru pendidikan agama islam, diantaranya adalah pertama, pengelolaan pendidikan agama islam dimasa lampau yang memberikan penekanan yang berlebihan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lainnya, ternyata melahirkan manusia indonesia yang memiliki dengan kepribadian pecah karena hanya berfokus pada kecerdasan intelektual daripada kecerdasan emosional. Contohnya disatu sisi betapa kehidupan beragama secara fisik berkembang sangat menggembirakan di seluruh lapisan masyarakat, namun disisi lain dapat pula betapa banyaknya masyarakat itu yang bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya. kedua, dimasa lalu pendidikan bersifat sentralistik.

Selain itu tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan islam dalam menghadapi era digital ini adalah kurang tersedianya sumberdaya manusia yang memadai dalam memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen maupaun tenaga pendidikan lainnya. Karena pendidik jaman sekarang masih melek teknologi alias gptek.

Dalam menghadapi tantangan guru pendidikan agama islam yang begitu kompleks dalam menghadapi era digital yang semakin di dengungkan di Negara jepang yang tentunya akan berdampak sekali dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu guru pendidikan agama islam juga harus mempunyai kemampuan- kemampuan utama yang harus dimiliki untuk mengatasi persoalan tersebut. Tiga kemampuan utama tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah
Setiap individu maupun komponen masyarakat harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. proses pemecahan masalah tentunya membutuhkan strategi yang pas atau cocok untuk memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi. Strategi Pemecahan Masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan (Edy Purwanto, 1999).
2. Kemampuan untuk bisa berfikir secara kritis
Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (*HOTS: Higher Order Thinking Skills*). Berpikir ala HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis.
3. Kemampuan untuk berkreativitas
Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa (unusual) dan

menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Orang-orang yang kreatif akan dapat berpikir mandiri, mempunyai daya imajinasi, mampu membuat keputusan sehingga akan mempunyai keyakinan dan mereka tidak mudah dipengaruhi orang lain. Dalam pengembangan kreativitas bukan hanya faktor emosi melainkan juga adanya faktor kepercayaan dalam diri siswa untuk memunculkan kreativitasnya. Keyakinan diri merupakan hal yang penting dalam kreativitas, keyakinan diri dapat menjadi pendorong atau justru menjadi faktor penghambat kreativitas. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul kreativitas pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan demikian bahwa kemampuan untuk berkreaitivitas merupakan kemampuan yang harus didasarkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal yang baik dalam hidupnya.

Tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu tersebut diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat dan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan islam. Pendidikan islam harus mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan akibat munculnya era digital yang mau tidak mau akan dihadapi. oleh karena itu, setiap komponen individu, harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. harus mampu mempertahankan dan menghadapi berbagai serangan krisis dan apa yang sudah di capai oleh pendidikan Islam jangan sampai hilang. pendidikan islam harus senantiasa meningkatkan kompetensi dalam segala bidang terutama pendidikan. dan pendidikan islam harus senantiasa mampu untuk melakukan inovasi kearah yang lebih baik dan jangan sampai tertinggal dan tergerus oleh zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi saat ini.

Upaya Guru PAI dalam Mempersiapkan Peserta Didik untuk Menghadapi Era Digital

Di tingkat pendidikan, orang lebih mementingkan pengetahuan umum daripada pendidikan agama. Yang merupakan suatu tantangan dalam pendidikan islam yaitu, banyak orang lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama. Seseorang akan merasa lebih cemas apabila nilai raport mata pelajaran umum anaknya rendah, daripada nilai agamanya yang rendah. Mereka cenderung akan melakukan khursus atau cara yang lain agar anaknya unggul dalam mata pelajaran umum tersebut. Padahal ilmu agama merupakan ilmu dunia dan akhirat bagi seorang muslim serta merupakan ilmu yang dapat mendidik sikap dan kepribadian anak, seharusnya bisa lebih diunggulkan.

Pengetahuan umum dan ketrampilan lebih menjanjikan prospek masa depan seseorang dari pada pendidikan agama. Pada zaman global sekarang ini, persaingan dalam dunia pekerjaan memang sangat ketat. Apalagi dengan unggulnya salah satu bidang keahlian yang menjanjikan untuk masa depan seseorang. Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama sangat kecil nilainya apalagi dalam dunia pekerjaan. Karena mereka menganggap ilmu agama bisa diperoleh secara turun temurun, dan dapat dipelajarinya sendiri. Padahal ilmu

agama juga mempunyai prospek yang baik bagi dunia pekerjaan, misalnya dalam pendidikan agama, seorang guru agama islam mendidik muridnya agar bisa mendapatkan banyak ilmu yang berkaitan dengan dunia, dan mendapatkan manfaat untuk bekal diakhirat nanti. Secara tidak langsung, justru profesi menjadi seorang pendidik agama mendapatkan poin dua kali-lipat dibandingkan pekerjaan yang lain. Dan itu merupakan pekerjaan mulia, karena salah satu contoh memperjuangkannya agama Allah swt.

Banyaknya pengaruh budaya barat yang memasuki kawasan indonesia. Beberapa contoh dari budaya barat yaitu pergaulan bebas, cara berpakaian, gaya hidup, cara berkomunikasi, nilai moral yang sudah tidak penting lagi. Sebenarnya itu semua bisa terjadi karena kurangnya iman dari seseorang. Akhirnya mudah goyah dan mudah terpengaruh. Sebagai calon pendidik, memiliki tugas yang besar untuk menanamkan nilai tauhid dan akhlak yang baik agar masyarakat dapat kembali kedalam jati dirinya, yaitu sebagai warga Negara berakhlak dan berperilaku baik sesuai dengan budaya dan agama.

Itulah beberapa contoh tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama islam pada era sekarang ini, merupakan tugas yang sangat berat untuk mengembalikan ilmu agama supaya lebih dijunjung tinggi oleh masyarakat khususnya melalui dunia pendidikan, namun, dibalik tantangan tersebut guru pendidikan agama Islam juga mempunyai peluang di dalam sekolah, diantaranya:

1. Menggunakan cara belajar yang menyenangkan disekolah. Agar pendidikan islam ini mampu menjadi center dari ilmu pengetahuan umum lainnya, kita sebagai calon pendidik bisa mengambil peluang untuk membuat bahan ajar pendidikan agama lebih menarik dan diminati siswa. Dengan perkembangan ilmu teknologi yang sangat pesat sekarang ini, kita bisa memanfaatkannya ke dalam dunia pendidikan. Misalnya menyajikan materi mengenai cerita nabi dengan menggunakan video, agar siswa tidak bosan jika menggunakan metode dongeng.
2. Mengenai tujuan dari kurikulum 2013. Pendidikan agama memiliki peluang yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013 terkait dengan, nilai, sikap dan karakter. Dalam pendidikan islam mengajarkan tentang, tauhid, akhlak, syari'ah, sejarah, terutama pada bagian akhlak tersebut dapat mewujudkan salah satu tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mengenai sikap. Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting disekolah, agar bisa menanamkan akhlak atau sikap yang baik pada anak.

Terkait dengan budaya barat. Rusaknya norma-norma jati diri dalam Negara menjadikan dibutuhkannya peran ahli agama yang banyak untuk mengembalikan jati diri bangsa itu sendiri. Kita bisa mengubah sebuah tantangan sebagai peluang, walaupun banyak pengaruh budaya barat yang tidak sesuai dengan nilai agama, namun justru itu menjadi peluang yang sangat besar untuk kita orang yang berkencimpung dalam dua agama, untuk menanamkan kembali nilai-nilai agama kepada bangsa ini. Banyak contoh agama baik dari segi pendidikan, atau ahli agama yang lain mereka bisa mendapatkan penghasilan

dari pekerjaan tersebut, maka jangan pernah memandang sebelah mata profesi seseorang yang memiliki keahlian dibidang agama.

KESIMPULAN

Tantangan guru pendidikan agama Islam, telah memberikan sebuah inspirasi bahwa menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan adalah tugas guru pendidikan agama Islam. Hal itupun tidak terlepas dari berbagai peluang yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk membina dan mendidik generasi untuk lebih dapat bersaing dan berkkiprah di era globalisasi yang tanpa batas. tantangan guru pendidikan agama islam yang begitu kompleks dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin di dengungkan di Jepang yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu, tugas guru pendidikan agama islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu guru pendidikan agama islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Muhammad, Maulana. 2020. *"Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan di Era Industri 4.0"*. Jurnal edureligia Vol 04 No. 01.
- Fadjar A. Malik, 1999, Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Fajar Dunia.
- Hadi Pristian, Putra. 2019. *"Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi society 5.0"*, Jurnal Islamika:Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol 19, No, 02.
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI
- Purwanto, Edy. 1999. *Desain Teks Untuk Belajar "Pendekatan Pemecahan Masalah"*. Jurnal IPS dan Pengajarannya
- Putri Pintek, 2021. *Apa itu Era Industri 4.0 dan Peran UKM Pendidikan dalam Mendukung Sekolah?* pada link <https://pintek.id/blog/era-industri-4-0/> di akses pada tanggal 25 Juni 2022
- Semiawan, Conny R.1999.*Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat JenderalPendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sutarsih, Cicih. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Umro, Jakaria, 2020. *"Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0"*. Jurnal Al-Makrifat Vol 5 No 1
- Universitas Medan Area, 2021. *Pengertian, Jenis serta Dampak dari Revolusi Industri 4.0* lihat pada link <https://barki.uma.ac.id/2021/12/09/pengertian-jenis-serta-dampak-dari-revolusi-industri-4-0/> di akses pada tanggal 25 Juni 2022.